

BAGIAN - SATU

PENDAHULUAN

1.1. PENGANTAR

Standar kompetensi bagi pemandu arung jeram (*River Guide*) dirumuskan oleh sebuah kelompok kerja yang difasilitasi oleh Departemen Kebudayaan dan Pariwisata yang beranggotakan dari perwakilan Federasi Arung Jeram Indonesia yang dibentuk berdasarkan mandat Pengurus Besar FAJI dan unsur stake holder yang lain termasuk Dari departemen Kebudayaan dan Pariwisata.

Kelompok kerja ini telah memulai melakukan perumusan sejak tahun 2006 dan melakukan serangkaian pertemuan dan uji coba dalam rangka untuk memperoleh masukan dan memperbaiki rancangan standar yang ada. Sasarannya adalah bekerja secara proaktif dalam mengembangkan dan memasyarakatkan arung jeram sebagai kegiatan olah raga dan wisata yang aman dan rekreatif di tanah air. Dimana dipahami bahwa penyelenggaraan kegiatan arung jeram secara aman memiliki prosedur yang standar dan tidak jauh berbeda baik untuk kegiatan olah raga maupun rekreasi.

Setelah melalui tahap Pra Konvensi (12 Desember 2007), akhirnya Rancangan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia bidang Kepemanduan Arung Jeram akhirnya disahkan dalam suatu Konvensi Nasional oleh BNSP (Badan Nasional Setifikasi Profesi) Pada tanggal 13 Desember 2007 di Jakarta di Gedung Sapta Pesona kantor Menteri Kebudayaan dan Pariwisata.

Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia bidang Kepemanduan Arung Jeram merupakan suatu sumbangan pemikiran yang ditujukan untuk menjadi bahan rujukan bagi berbagai pihak yang bergerak di bidang kepariwtaasaan secara umum dan arung jeram secara khusus.

1.2. LATAR BELAKANG

Terdapat berbagai isu yang mendasari perlunya dilakukan standarisasi pemandu arung jeram di Indonesia, baik yang bersifat global, nasional maupun lokal. Beragam isu ini ikut mendorong percepatan penyusunan standar kompetensi kepemanduan wisata arung jeram secara nasional. Standar kompetensi dalam hal ini bukanlah bertujuan untuk penyeragaman, namun lebih diarahkan kepada peningkatakan standar mutu industri yang terkait dengan kualitas profesi dalam memenuhi kebutuhan konsumen yang dalam hal ini adalah wisatawan. Harus ada ukuran yang diakui baik secara luas oleh industri, kelompok profesi, maupun konsumen untuk menjamin terselenggaranya kegiatan kepemanduan secara aman dan nyaman.

Isu-isu yang terkait dengan standar kompetensi ini adalah :

Isu global – Perdagangan bebas yang tidak hanya lintas perdagangan dan jasa, tapi juga dalam bentuk lintas investasi dan kerjasama internasional yang termasuk didalamnya pergerakan sumberdaya manusia lintas negara. Dibutuhkan penanganan baru didalam lingkungan kerja. Pasar

kerja di dalam dan luar negeri bersifat sangat terbuka sehingga dibutuhkan kualifikasi khusus dengan standar yang diakui bersama. Salah satu sektor yang memiliki dinamika yang sangat tinggi adalah sektor kepariwisataan. Tidak terkecuali halnya dengan usaha wisata arung jeram.

Lingkungan bisnis yang semakin kompetitif – Wisata arung jeram di Indonesia semakin maju dan berkembang dalam dekade 90-an. Jumlah operator penyelenggara wisata arung jeram sepanjang tahun terus bertambah dan mendorong kompetisi yang tinggi di lingkungan usaha ini. Dibutuhkan kreatifitas yang tinggi bagi dunia usaha agar lebih produktif, efisien dan menarik bagi konsumen. Perusahaan ditantang untuk membangun budaya perusahaan dengan kriteria kerja dan kualifikasi pekerjaan yang standar, termasuk dalam hal merekrut tenaga-tenaga profesional sesuai dengan kualifikasi yang diinginkan.

Permintaan Konsumen – Membutuhkan pilihan yang beragam serta standar pelayanan yang tinggi dalam hal kenyamanan, keamanan namun tetap menginginkan biaya yang lebih murah. Profesionalisme tenaga profesi ditantang untuk mampu menjawab kebutuhan konsumen yang semakin sadar akan faktor kenyamanan, keamanan dan keselamatan kegiatan wisata yang diikutinya.

Tingkat Resiko – Arung jeram merupakan kegiatan wisata yang termasuk katagori beresiko tinggi. Usaha wisata arung jeram sangat peka terhadap isu keamanan dan keselamatan. Sebuah insiden kecelakaan berarung jeram dapat menjadi berita yang berdampak luas terhadap turunnya minat wisatawan untuk mengikuti kegiatan ini dan memukul usaha wisata ini dalam jangka panjang.

Kepentingan Lokal – Pasar yang terbuka menyediakan tenaga-tenaga profesi yang cukup berkualitas dalam jumlah yang signifikan. Usaha untuk melindungi kepentingan sumberdaya lokal tidak dapat dilakukan dengan membuat batasan-batasan birokrasi. Kepentingan lokal harus dilindungi melalui muatan lokal (*local contents*) yang diakui sebagai bagian dari standar kompetensi profesi.

Kebutuhan Profesi – Tuntutan kepastian karir, standar penggajian dan fasilitas-fasilitas pendukung kinerja lainnya merupakan suatu tuntutan normatif dunia profesi. Standar kualifikasi spesifik sesuai dengan kompetensi profesi menuntut penghargaan dan apresiasi yang sebanding dengan itu.

APEC TOSS (*Asia Pacific Economic Cooperation- Tourism Occupational Skill Standard*) – Pada tahun 2002 Forum kerjasama ekonomi Asia Pasifik khususnya kelompok Kerja Pariwisata (Tourism Working Group) telah menyusun suatu daftar kompetensi dalam bentuk *Skill Standard* bagi sumber daya pariwisata. Skill standar ini berisi daftar kompetensi berbagai unit kerja di bidang kepariwisataan yang dapat diadaptasi, diadopsi maupun di ambil secara utuh untuk kepentingan masing-masing negara anggotanya. APEC TOSS menjadi dasar bagi negara anggotanya untuk mengembangkan Standar Kompetensi Nasional. APEC TOSS juga ditujukan untuk menjawab kritikan bahwa perdagangan yang bebas (*Free Trade*) seharusnya juga menampilkan sistem perdagangan yang adil (*Fair Trade*).

1.3. TUJUAN

Tujuan dari Penyusunan Rancangan Standar Kompetensi Kepemanduan Arung Jeram , adalah :

- 1) Tersedianya standar kompetensi yang komprehensif yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan oleh seorang pemandu arung jeram.
- 2) Meningkatkan kualitas dan kapasitas SDM bidang Pemanduan Arung Jeram.
- 3) Sebagai acuan dalam rekrutmen tenaga kerja untuk menjadi pemandu arung jeram.

1.4. SASARAN

Tersedianya Standar Kompetensi Kerja SDM bidang kepariwisataan yaitu Pemandu Arung Jeram yang diakui dan diberlakukan secara nasional, sebagai acuan di dalam pelaksanaan pengembangan kompetensi SDM kepariwisataan baik di tatanan usaha bidang pariwisata maupun pada lembaga pendidikan dan pelatihan.

BAGIAN - DUA ARUNG JERAM

1.1. DEFINISI ARUNG JERAM

Istilah arung jeram berasal dari kata *whitewater rafting* atau *rafting* yang dalam terjemahan bebas dalam bahasa Inggris berarti mengarungi sungai menggunakan perahu dengan mengandalkan kemampuan mendayung. Sebagaimana Internasional Rafting Federation (IRF) mengartikan *rafting* sebagai “suatu aktivitas manusia dalam mengarungi sungai dengan mengandalkan keterampilan dan kekuatan fisiknya untuk mendayung perahu yang berbahan lunak yang secara umum diterima sebagai suatu kegiatan sosial, komersil dan olah raga”.

Walaupun pada awal perkembangannya di Indonesia istilah *rafting* memiliki beberapa penyebutan, namun dalam standar kompetensi ini terminologi “**arung jeram**” dipakai sebagai istilah untuk menyebutkan suatu “kegiatan mengarungi sungai dengan menggunakan perahu karet maupun wahana sejenis lainnya dengan awak dua orang atau lebih yang mengandalkan kekuatan mendayung”.

Dari pengertian diatas, batasan dalam pengertian arung jeram dalam kompetensi ini adalah :

Berdasarkan mediannya ; Dilakukan di sungai yang berarus,

Berdasarkan sarannya ; Menggunakan perahu berbahan dasar karet (*inflatable*),

Berdasarkan tenaga yang digunakan ; Mengandalkan kekuatan dan kemampuan fisik dalam mendayung, baik dayung tunggal, dayung ganda maupun oars.

Berdasarkan jumlah awaknya ; Berawak dua orang atau lebih dimana salah seorang diantaranya bertindak sebagai pengemudi,

Berdasarkan batasan-batasan diatas, maka kompetensi kepemanduan arung jeram secara spesifik ditujukan bagi kegiatan pemanduan wisata arung jeram sebagaimana terminologi arung jeram diatas.

1.2. WISATA ARUNG JERAM

Secara terorganisir arung jeram telah dikenal di Indonesia sejak tahun 70-an melalui kegiatan kepercitaalaman, namun secara komersil baru dimulai pada awal tahun 80-an di sungai Alas Aceh Tenggara. Pada perkembangan selanjutnya, arung jeram wisata berkembang pesat di Bali disusul kemudian di Jawa Barat dan hingga akhirnya menyebar ke daerah-daerah lain di Indonesia. Wisata arung jeram saat ini tidak hanya diminati oleh wisatawan mancanegara, untuk-sungai-

sungai di Jawa dan di Sumatera arung jeram telah menjadi pilihan wisata yang populer bagi wisatawan domestik.

Arung jeram merupakan salah satu kegiatan olah raga yang bernilai rekreasi (*sport tourism*) yang banyak menarik minat orang untuk mengikutinya. Selain diperlombakan sebagai suatu cabang olah raga, arung jeram juga dianggap sebagai wisata petualangan yang menantang sekaligus atraktif dan memberikan pengalaman yang cukup mendalam bagi yang pernah mengikutinya. Saat ini wisata arung jeram telah berkembang menjadi industri yang mampu mendorong peningkatan devisa dan pendapatan daerah serta membuka lapangan kerja yang tidak sedikit di tingkat lokal.

Dalam pelaksanaannya, wisata berarung jeram secara komersil di Indonesia berkembang di sungai-sungai yang memiliki tingkat kesulitan kelas II hingga III. Tingkat kesulitan sungai seperti ini dianggap cukup aman untuk diikuti oleh berbagai latar belakang wisatawan, dari anak-anak hingga orang dewasa. Penyelenggara wisata arung jeram biasanya menambahkan beberapa persyaratan khusus berkaitan dengan batasan umur, kesehatan dan tingkat kemampuan tertentu dari wisatawan. Bagi wisatawan yang memiliki pengalaman dan keahlian yang memadai dalam berarung jeram, beberapa sungai dengan tingkat kesulitan lebih tinggi (hingga kelas V) menjadi pilihan dalam mengisi liburan mereka.

Wisata arung jeram biasanya dikemas dalam bentuk paket wisata dengan beragam pilihan sesuai dengan karakteristik, minat dan ketersediaan waktu wisatawan. Secara umum *tour operator* sebagai penyelenggara wisata arung jeram mengembangkan paket wisata berdasarkan segmen sungai dan lama kegiatan. Paket setengah hari atau 2 – 3 jam berarung jeram saat ini menjadi pilihan yang populer di sebagian besar sungai-sungai yang dikembangkan sebagai lokasi wisata arung jeram khususnya yang memiliki aksesibilitas yang lancar dan dekat dengan kota besar. Pada paket seperti ini pemandu arung jeram cukup menunggu wisatawan di *starting point* selanjutnya memberikan pengarahan dan dilanjutkan dengan mengarungi sungai. Di lokasi *Finish Point* pemandu mengemas kembali peralatan dan perlengkapan arung jeram, sementara itu wisatawan diarahkan oleh staf operator yang lain menuju lokasi istirahat untuk mengganti pakaian maupun makan.

Paket pilihan yang lain adalah dalam bentuk ekspedisi yang dapat memakan waktu lebih dari dua hari, tergantung dari panjang rute dan tingkat aksesibilitas. Paket ini berkembang di sungai-sungai yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi atau memiliki keunikan alam yang khas. Pada awal perkembangan wisata arung jeram, Paket wisata *Safari Rafting* di Sungai Alas sempat menjadi pilihan wisata yang cukup populer dan memiliki harga jual yang cukup tinggi. Ekspedisi penjelajahan sungai Alas membutuhkan waktu 2 – 3 hari menyusuri sungai dari Ketambe hingga Gelombang di Aceh Singkil. Seperti juga halnya berarung jeram di Sungai Sa'dang di Sulawesi. Keahlian seorang *trip leader* dalam merancang dan mengelola perjalanan menjadi sangat penting. Seorang pemandu tidak cukup hanya ahli dan terampil dalam berarung jeram tetapi juga harus memiliki kemampuan dalam berkomunikasi berbahasa asing, mengelola lokasi tempat berkemah (*camp site*), memasak dan sekaligus menjadi interpreter lingkungan.

Dengan potensi sungai-sungai yang cukup banyak di Indonesia, serta didukung oleh keunikan dan keindahan alamnya, maka dapat diduga wisata arung jeram di Indonesia akan terus berkembang

dan semakin populer. Selain faktor alam dan perlengkapan yang digunakan, salah satu faktor yang sangat menentukan dalam pengelolaan wisata arung jeram adalah faktor sumberdaya manusia. Standar kualitas sumberdaya manusia yang memenuhi syarat kualifikasi menjadi sangat penting agar wisata ini dapat berjalan dengan aman dan nyaman.

BAGIAN - TIGA

STANDAR KOMPETENSI KEPEMANDUAN

ARUNG JERAM

3.1. DEFINISI KOMPETENSI

Kompetensi (*competence*) dapat diartikan sebagai kemampuan yang merupakan kombinasi dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditunjukkan dalam melaksanakan kerja sesuai dengan standar yang diharapkan dalam suatu pekerjaan. MOSS (*Model Occupational Skill Standard*) mengartikan Kompetensi sebagai kemampuan untuk melaksanakan tugas dan pekerjaan secara efisien dan efektif (Partowijoto, 2001). Sedangkan standar kompetensi adalah pernyataan yang menguraikan keterampilan, pengetahuan dan sikap yang harus dilakukan saat bekerja serta penerapannya, sesuai dengan persyaratan yang diterapkan di tempat kerja.

Dalam MOSS terdapat empat komponen utama yang menggambarkan cakupan keterampilan di dalam kompetensi tersebut yaitu :

- (1) keterampilan dalam melaksanakan tugas (*task skill*);
- (2) Keterampilan mengelola tugas (*task management skill*);
- (3) Keterampilan melaksanakan tugas dalam keadaan luar biasa atau darurat (*contingency management skill*); dan
- (4) Keterampilan melaksanakan tugas dalam kondisi dan situasi lingkungan yang berbeda (*job environment skill*).

Sedangkan cakupan dari pengetahuan di dalam kompetensi adalah wawasan keilmuan seseorang sesuai dengan bidang kerjanya yang diperoleh dari :

- (1) pendidikan formal yang sesuai dengan profesinya,
- (2) Pelatihan-pelatihan yang sesuai dan diverifikasi oleh LSP (lembaga Sertifikasi Profesi).
- (3) Pengetahuan yang didapat dari pengalamannya yang diverifikasi oleh LSP.

Cakupan sikap di dalam kompetensi berhubungan dengan performa yang ditampilkan oleh seseorang di tempat kerja, tanggapan lingkungan kerja terhadap dirinya, penghargaan dan penilaian klien. Sikap merupakan cara seseorang bertingkah laku di tempat kerja, baik melalui perbuatan maupun perkataannya. Sikap individu ini dapat dikelompokkan dalam beberapa katagori yaitu ;

- (1) rasa percaya diri dalam menjalankan tugas dan pekerjaannya (*self confident*)
- (2) Kepemimpinan (*leadership*).
- (3) Kemauan dan kemampuan dalam bekerjasama (*team work*).
- (4) Kemampuan komunikasi.
- (5) Tanggung jawab terhadap tugas dan pekerjaan.
- (6) Hubungan interpersonal.

Dengan demikian, seseorang dapat dikatakan kompeten terhadap pekerjaannya jika memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang pekerjaan tersebut, terampil dalam melaksanakan

dan mengelola tugas-tugas dalam keadaan normal, pada lingkungan yang berbeda maupun saat kondisi luar biasa, serta menampilkan sikap yang profesional dalam melaksanakan pekerjaan tersebut.

3.2. PEMANDU ARUNG JERAM

Pada umumnya wisatawan yang mengikuti wisata arung jeram adalah wisatawan katagori minat khusus yang ingin mendapatkan pengalaman perjalanan yang lebih rekreatif, terlibat secara fisik dan emosional serta memperoleh *stimulant* (rangsangan) dari berbagai tantangan dan rintangan yang dihadapi di sungai untuk mengembangkan kepekaannya.

Dalam mengikuti wisata arung jeram, wisatawan dipandu oleh seorang pemandu yang biasa disebut dengan *kapten* atau *skiper*. Pemandu akan memberikan pengarahan tentang prosedur dan keselamatan sebelum memulai aktivitas berarung jeram sesuai dengan standar operasi masing-masing perusahaan. Pemanduan dalam wisata berarung jeram adalah proses kegiatan yang sangat dinamis, selain terbangunnya interaksi antara pemandu dan pengunjung selama berlangsungnya kegiatan di sisi yang lain juga pemandu dan wisatawan dihadapkan pada tantangan-tantangan di sungai yang membutuhkan keterampilan dalam mengendalikan perahu, kerjasama tim dan kekompakan yang tinggi.

Pada intinya dalam menjalankan tugas kepemanduan, seorang pemandu arung jeram menjalankan dua misi penting yaitu misi rekreatif dan edukatif. Aspek rekreatif yaitu bagaimana seorang pemandu dapat berperan dalam membangun suasana yang nyaman dan menyenangkan bagi wisatawan walaupun kegiatan yang diikuti menghadapi resiko yang cukup tinggi. Sedangkan aspek edukatif yaitu peran seorang pemandu dalam menginterpretasikan alam serta adat dan budaya setempat dalam rangka menambah apresiasi dan wawasan dari wisatawan.

Dengan demikian, pada dasarnya pemandu bukanlah suatu bentuk pekerjaan semata, namun menjadi pemandu adalah sebuah profesi yang memiliki persyaratan dan tanggung jawab tertentu yang berkaitan dengan pelayanan terhadap konsumen yang dalam hal ini adalah wisatawan. Konsekwensi sebuah profesi adalah adanya keterbukaan untuk diuji pihak lain untuk menjamin kualitas pengetahuan, pengalaman dan tata nilai yang dimilikinya. Sebagai sebuah profesi, maka terdapat beberapa kriteria yang melekat pada seorang pemandu arung jeram yaitu ;

Pertama, mantapnya sebuah profesi membutuhkan waktu yang lama dan kerja keras yang tidak sedikit, sehingga pengetahuan teoritis sama kuatnya dengan kemampuan prakteknya.

Kedua, Terdapat kemauan yang keras untuk terus meningkatkan kemampuan okupasionalnya, tidak berhenti setelah kelulusan ujian dan peraihan sertifikat profesi.

Ketiga, Adanya proses komunikasi profesi (pemandu arung jeram) dan apresiasi antara seorang profesional dengan komunitas pengguna layanannya yang dalam hal ini adalah wisatawan. Seorang profesional mengkomunikasikan profesinya lewat perkataan dan perbuatannya.

Sementara itu penerima layanan (wisatawan) meresponnya dengan memberikan pengakuan dan apresiasi (penghargaan).

Dari kriteria tersebut maka profesionalisme seorang pemandu arung jeram juga mesti *akuntabel* dimata kolega dan siap untuk menerima penilaian oleh penerima layanannya. Akuntabilitas seorang pemandu terkait dengan kompetensi yang dimilikinya, dan seorang pemandu arung jeram dikatakan profesional jika dianggap memiliki kompetensi yang baik dalam melaksanakan pekerjaannya sebagaimana komponen yang terdapat pada MOSS.

4.1. JENJANG KOMPETENSI

Pemandu Sungai (*River Guide*) - Memimpin dan memandu awak perahu (wisatawan) dalam kegiatan wisata berarung jeram. Pemandu sungai dibedakan atas pemandu kualifikasi terbatas dan tak terbatas.

- Pemandu arung jeram dengan kualifikasi Terbatas, memiliki kemampuan menguasai teknik berarung jeram pada tingkat kesulitan sungai hingga kelas 3.
- Pemandu arung jeram dengan Kualifikasi Tidak Terbatas, memiliki kemampuan menguasai teknik berarung jeram pada tingkat kesulitan sungai hingga kelas 5.

Pemimpin Perjalanan (*Trip Leader*) - Pemimpin Perjalanan atau **pemandu Senior (*Senior Guide*)** bertugas memimpin dan mengorganisir perjalanan wisata berarung jeram dengan berpedoman kepada standar keamanan dan keselamatan berarung jeram. Pemimpin perjalanan dibedakan berdasarkan kulfikasinya yaitu terbatas dan tidak terbatas.

- Pemimpin Perjalanan dengan kualifikasi Terbatas bertugas memimpin dan mengorganisir perjalanan wisata berarung jeram pada tingkat kesulitan sungai hingga kelas 3.
- Pemimpin Perjalanan dengan Kualifikasi Tidak Terbatas bertugas memimpin dan mengorganisir perjalanan wisata berarung jeram pada tingkat kesulitan sungai hingga kelas 5.

4.2. PERSYARATAN UMUM PEMANDU ARUNG JERAM

- Berumur tidak kurang dari 18 tahun;
- Berbadan sehat dan dapat berenang;
- Memiliki sertifikat P3K atau yang setara;
- Memiliki sertifikat CPR (cardiopulmonary resuscitation) atau yang setara.

4.3 PERSYARATAN KHUSUS PEMANDU ARUNG JERAM

Pemandu Sungai (*River Guide*)

- Memiliki pengalaman memandu di sungai dengan memuaskan di dalam pengawasan Pemimpin Perjalanan, minimal 10 (sepuluh) kali dalam 2 (dua) tahun terakhir, dengan tingkat kesulitan yang sama atau lebih tinggi dari jenis Sertifikasi Pemandu yang diambil. (pengalaman dibuktikan dengan catatan pengarungan/Log book yang ditandatangani oleh pemimpin perjalanan sebagai catatan pengalaman).
- Memiliki pengetahuan dan pengenalan yang cukup mendalam mengenai karakteristik sungai dan jeram di sungai yang akan dioperasikan untuk pemanduan;
- Mengikuti ujian sertifikasi dengan persyaratan telah menjalani minimal 20 (dua puluh) hari pelatihan pengarungan (trip day) dan dinyatakan lulus ujian praktek dan teori.

Pemimpin Perjalanan (*Trip Leader*)

- Berpengalaman sebagai Pemandu arung jeram minimal 2 (dua) tahun;
- Memiliki kemampuan dan pengetahuan pemanduan yang tinggi;
- Memiliki pengetahuan dan pemahaman yang menyeluruh tentang perencanaan perjalanan, teknik pertolongan arung jeram, prosedur kedaruratan, dan P3K tingkat lanjut;
- Memiliki pengalaman memandu arung jeram dengan memuaskan minimal 20 (dua puluh) kali dalam 2 (dua) tahun terakhir, di sungai dengan kelas kesulitan yang sama atau lebih tinggi dari jenis Sertifikasi pemimpin perjalanan yang diambil.;
- Memiliki pengetahuan dan pengenalan yang cukup mendalam mengenai karakteristik sungai dan jeram, situasi dan kondisi lapangan (termasuk titik penyelamatan dan rute evakuasi) di sungai yang akan dioperasikan untuk kegiatan perjalanan wisata arung jeram.
- Memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup mendalam mengenai kepariwisataan dan wisata arung jeram serta peraturan yang terkait dengan wisata arung jeram.
- Mengikuti ujian sertifikasi dengan persyaratan telah menjalani minimal 3 (tiga) hari pelatihan pengarungan (trip day) sebagai pemimpin perjalanan dan dinyatakan lulus ujian praktek dan teori.
- Dapat membuat karya ilmiah yang berkaitan dengan pendidikan dan pelatihan kepemanduan arung jeram.

BAGIAN - EMPAT

FORMAT STANDAR KOMPETENSI

Format rancangan standar kompetensi kependuan arung jeram yang disusun mencakup :

- Kode Unit
- Judul Unit
- Deskripsi Unit
- Elemen Kompetensi
- Kriteria Unjuk Kerja
- Batasan Variabel
- Panduan Penilaian

5.1. KODE UNIT

Kode unit kompetensi dibuat untuk memudahkan identifikasi dari unit kompetensi. Kode unit kompetensi mengikuti sistem pengkodean yang dikeluarkan oleh Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Kode unit menunjukkan :

PAR : bidang usaha kegiatan dalam hal ini Pariwisata.

AJ : jenis usaha dalam hal ini Arung Jeram.

Nomor : no urut unit dan urutan penetapan.

5.2. JUDUL UNIT

Judul unit menunjukkan bentuk tugas spesifik yang dilakukan dalam lingkungan kerja kependuan arung jeram. Judul unit berisi pernyataan sederhana dan ringkas tentang tugas tersebut dan biasanya terbatas hanya berisi satu atau dua komponen tugas yang saling berhubungan. Judul unit dibuat dalam bentuk pernyataan tugas, dan bukan dalam bentuk pernyataan keahlian yang harus dimiliki oleh seorang pemandu. Dengan demikian judul unit merupakan komponen terpisah dari *job description* pekerjaan kependuan arung jeram.

5.3. DESKRIPSI UNIT

Deskripsi unit berisi uraian dan penjelasan lebih lanjut tentang judul unit. Deskripsi unit menjelaskan secara singkat tentang pokok bahasan yang terdapat pada unit kompetensi dan cakupan dari unit ini.

5.4. ELEMEN KOMPETENSI

Elemen kompetensi merupakan komponen-komponen dari unit kompetensi. Komponen ini menggambarkan langkah-langkah (*step-by-step what to do*) yang dikerjakan dalam melengkapi unit kompetensi atau dengan perkataan lain, rangkaian kegiatan terkait yang dilakukan dalam satu unit kompetensi. Komponen dalam elemen kompetensi menunjukkan *out put* dari suatu unit yang merupakan tindakan yang dilakukan untuk melengkapi tugas dari unit kompetensi tersebut.

5.5. KRITERIA UNJUK KERJA

Kriteria unjuk kerja menggambarkan langkah-langkah lebih detail dari masing-masing elemen kompetensi. Kriteria unjuk kerja menunjukkan tingkat kinerja yang diinginkan untuk melaksanakan masing-masing elemen kompetensi. Kriteria unjuk kerja berguna sebagai indikator dalam menunjukkan tingkat kinerja yang ditampilkan dalam melaksanakan elemen kompetensi tersebut.

5.6. BATASAN VARIABEL

Batasan variabel diartikan sebagai batasan aplikasi dari unit kompetensi, atau konteks dimana unit tersebut dapat diberlakukan. Batasan-batasan tersebut dapat berupa tipe dan karakteristik dari pelanggan/wisatawan, level profesi dari pemandu, peralatan dan perlengkapan yang digunakan, situasi dan kondisi lingkungan dimana unit dapat dilaksanakan, dan faktor-faktor pembatas lainnya.

5.7. PANDUAN PENILAIAN

Panduan penilaian memuat tentang aspek-aspek yang terkait dengan aturan dan prosedur penilaian kompetensi termasuk pengetahuan yang dibutuhkan dan bagaimana kompetensi tersebut diuji.

Konteks penilaian (*Context of assessment*) : Menjelaskan tentang bagaimana, dimana dan dengan cara apa uji kompetensi dilaksanakan.

Pengetahuan dan Keterampilan Yang Harus dikuasai (*Underpinning skills and knowledge*) : Menjelaskan tentang pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam sebuah unit kompetensi.

Aspek Kritisal Penting dalam Penilaian (*Critical aspects of assessment*) : Menjelaskan tentang hal-hal yang perlu menjadi fokus perhatian dalam melakukan uji kompetensi.

Kaitan dengan Unit Lain (*Linkages to other units*) : Merupakan petunjuk tentang keterkaitan masing-masing kompetensi dengan unit yang lain, yang dapat secara bersamaan dilaksanakan baik pada saat melakukan pekerjaan ataupun pada saat uji kompetensi dilakukan.

Kunci Penilaian / Menemukenali (*Key abilities*) : Berisi tentang aspek-aspek yang diamati / diuji dalam uji kompetensi.

Tingkat Kemampuan yang harus didemonstrasikan (*Level of ability*) : berisi daftar kemampuan kunci dan tingkat unjuk kerja yang dipersyaratkan pada setiap unit kompetensi.

Tingkat	Karakteristik / ciri
1	Dapat melakukan tugas rutin sesuai dengan prosedur yang berlaku tetapi masih harus diperiksa secara berkala oleh penyelia.
2	Dapat melakukan tugas yang lebih kompleks dan luas dengan peningkatan kemampuan untuk bekerja sendiri dengan penuh tanggung jawab. Pekerjaan diperiksa oleh penyelia setelah selesai.
3	Dapat melakukan kegiatan yang kompleks dan tidak rutin, mempunyai kemampuan untuk lebih mandiri dan bertanggung jawab atas pekerjaan yang dilakukan orang lain.

BAGIAN - LIMA SERTIFIKASI

4.1. MODUL DAN MATERI

Modul dan materi dirancang terpisah dari standar kompetensi ini. Penyusunan modul dan materi dirancang berbasis kompetensi dengan membagi berdasarkan jenjang kompetensi, yaitu :

Pemandu Sungai (River Guide) :

- Terbatas
- Tak Terbatas

Pemimpin Perjalanan (Trip Leader) :

- Terbatas
- Tak Terbatas

4.2. PROSES SERTIFIKASI

Untuk mendapatkan sertifikat, pemandu arung jeram harus melalui proses pendidikan dan pelatihan serta dinyatakan lulus ujian sertifikasi nasional. Ujian sertifikasi juga dapat dilakukan melalui serangkaian observasi maupun verifikasi yang dilakukan oleh asessor. Ujian sertifikasi dilaksanakan secara periodik dengan waktu yang teratur dan diketahui kapan waktu pelaksanaannya.

Ujian sertifikasi nasional meliputi ujian tertulis dan praktek. Ujian praktek dirancang sedemikian rupa agar dapat memenuhi persyaratan kompetensi. Pemandu yang tidak lulus salah satu atau bagian tertentu dari kompetensi dapat mengikuti sebagian ujian tersebut pada kesempatan berikutnya pada tahun yang sama.

Pemandu yang memiliki kesulitan dalam menulis dapat mengikuti ujian dalam bentuk pernyataan (oral) dan harus disampaikan pada saat mendaftarkan diri untuk mengikuti ujian sertifikasi.

Sertifikat pemandu arung jeram berlaku untuk jangka waktu tertentu (3 tahun) dan harus diperpanjang kembali.

4.3. INSTRUKTUR DAN ASESSOR

Pelatih (Instruktur) : Memberikan pendidikan dan pelatihan teknik berarung jeram dan pengetahuan kepemanduan wisata berarung jeram kepada pemandu dan pemimpin perjalanan (trip leader).

Persyaratan :

- Memiliki pengalaman minimal 2 (dua) tahun sebagai pemandu.
- Memiliki pengalaman minimal 100 (seratus) perjalanan kegiatan wisata arung jeram sebagai pemimpin perjalanan.

Penguji (Assessor) : - Memberikan pelatihan kepada pemandu dan instruktur (kualifikasi tak terbatas).
- Mengarahkan instruktur dalam melakukan kegiatan pelatihan.
- Memberikan pendampingan dalam kegiatan pelatihan dan ujian kelayakan sesuai dengan standar kompetensi.

Persyaratan :

- Pelatih yang terakreditasi dengan kualifikasi tidak terbatas.
- Minimal pernah menjadi instruktur dalam 3 (tiga) kali pelatihan dan ujian kompetensi pemandu arung jeram dan atau pemimpin perjalanan.

4.4. KELEMBAGAAN

1. Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia adalah kegiatan menetapkan Rancangan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia menjadi Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia.
2. Instansi Teknis adalah Departemen, Kantor Menteri Negara atau Lembaga Pemerintah lainnya, Pembina teknis sektor yang bersangkutan.
3. Konvensi SKKNI adalah forum untuk mencapai konsensus masyarakat sektor profesi tentang rancangan kompetensi kerja nasional Indonesia menjadi standar kompetensi kerja nasional Indonesia.
4. Masyarakat Profesi adalah Lembaga Sertifikasi Profesi, Asosiasi Perusahaan, Asosiasi Profesi, Lembaga Pendidikan dan Pelatihan dan Lembaga lain yang terkait.
5. Badan Nasional Sertifikasi Profesi menyelenggarakan konvensi yang melibatkan masyarakat profesi dan pakar di bidangnya untuk mencapai konsensus atas Rancangan SKKNI.

BAGIAN - ENAM
RANCANGAN STANDAR KOMPETENSI KERJA
NASIONAL INDONESIA
KEPEMANDUAN ARUNG JERAM

3.2. STANDAR KOMPETENSI PEMANDU ARUNG JERAM

Dalam melakukan pemanduan, seorang pemandu arung jeram akan terbiasa menghadapi tugas-tugas antara lain :

1. Mengatur proses perjalanan ; merencanakan, mempersiapkan, membimbing, mentransfer informasi dan mengevaluasi.
2. Mendampingi dan melayani pengunjung ; berperan sebagai rekan seperjalanan, interpreter, sekaligus melayani pengunjung dalam memberikan informasi dan bantuan yang dibutuhkan.
3. Memimpin perjalanan ; memimpin perjalanan menuju lokasi kegiatan, mengarungi sungai, dan kembali dari kegiatan berarung jeram.

Standar kompetensi kepemanduan arung jeram disusun atas dasar tugas-tugas tersebut yang terdiri dari :

1. Common Core/Kompetensi inti (4 Unit)
2. General competence /Kompetensi Umum (9 Unit)
3. Functional competence /Kompetensi Fungsional (10 Unit)

3.2.1. Kompetensi Inti (*Common Core/Core Competence*)

Kompetensi Inti (*Common Core*) merupakan standar kompetensi sumberdaya manusia yang dapat dikatakan *aplikabel* untuk seluruh profesi di bidang kepariwisataan. Kompetensi inti pada profesi pemandu arung jeram terdiri dari 4 unit yaitu :

No.	Unit	Kode Unit
1.	Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan	PAR.AJ.01.001.01
2.	Bekerja dalam Lingkungan Sosial yang Berbeda	PAR.AJ.01.002.01
3.	Menangani Situasi Konflik	PAR.AJ.01.003.01
4.	Mengembangkan dan Memutakhirkan Pengetahuan tentang Kepariwisataan dan Arung Jeram	PAR.AJ.01.004.01

3.2.2. Kompetensi Umum (*General Competence*)

Kompetensi Umum merupakan standar kompetensi sumberdaya manusia di bidang kepariwisataan yang bersifat mendukung kegiatan fungsional dari profesi. Kompetensi umum pada profesi arung jeram dibagi dalam 3 bagian yang secara keseluruhan terdiri dari 9 unit yaitu ;

No.	Unit	Kode Unit
Bagian 1 : Administrasi Umum	1. Melakukan Transaksi Keuangan	PAR.AJ.02.001.01
Bagian 2 Berbahasa Inggris	1. Berkomunikasi Secara Lisan dalam Bahasa Inggris pada Tingkat Operasional Dasar	PAR.AJ.02.002.01
	2. Membaca dalam Bahasa Inggris pada Tingkat Operasional Dasar	PAR.AJ.02.003.01
	3. Menulis dalam Bahasa Inggris pada Tingkat Operasional Dasar	PAR.AJ.02.004.01
	4. Berkomunikasi Secara Lisan dalam Bahasa Inggris pada Tingkat Penyelia dan Operasional Menengah	PAR.AJ.02.005.01
Bagian 3 Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan dan Keamanan Kerja	1. Mengikuti Prosedur Kebersihan & Kesehatan di Tempat Kerja	PAR.AJ.02.006.01
	2. Menerapkan Prosedur Keamanan dan Kedaruratan di Sungai	PAR.AJ.02.007.01
	3. Mengelola Peralatan dan Perlengkapan Kerja	PAR.AJ.02.008.01
	4. Menyediakan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K)	PAR.AJ.02.009.01

3.2.3. Kompetensi Fungsional (*Functional Competence*)

Kompetensi fungsional merupakan standar kompetensi sumberdaya manusia di bidang kepariwisataan yang bersifat khusus bagi profesi pemanduan. Kompetensi fungsional terdiri dari 11 unit yaitu ;

No.	Unit	Kode Unit
1.	Bekerja Sebagai Pemandu Wisata	PAR.AJ.03.001.01
2.	Melakukan Kegiatan Yang Bersifat Interperetasi	PAR.AJ.03.002.01
3.	Mengkoordinir dan Mengoperasikan Perjalanan Wisata Arung Jeram	PAR.AJ.03.003.01
4.	Memimpin Awak Perahu Saat Berarung Jeram	PAR.AJ.03.004.01
5.	Mempersiapkan Peralatan dan Perlengkapan Berarung Jeram	PAR.AJ.03.005.01
6.	Memberikan Pengarahan Keselamatan dan Pembekalan Teknik Berarung Jeram	PAR.AJ.03.006.01
7.	Bertindak Sebagai <i>Skiper</i>	PAR.AJ.03.007.01
8.	Mengantisipasi Situasi dan Kondisi Darurat	PAR.AJ.03.008.01
9.	Mengembangkan Pengetahuan tentang Karakteristik Sungai dan Jeram	PAR.AJ.03.009.01
10.	Melakukan komunikasi dengan menggunakan Radio Komunikasi (HT) dan Sinyal	PAR.AJ.03.010.01